



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

# Kerugian BK Diprediksi Rp 1,4 M

**BENGKULU, BE** - Perhitungan kerugian negara pada dugaan korupsi tunjangan dana Beban Kerja (BK) di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bengkulu oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu memang belum keluar hasilnya. Meski demikian, nominal perhitungan kerugian negara yang dilakukan BPKP diprediksi tidak jauh dari perhitungan yang dilakukan penyidik Kejari Bengkulu, yakni sekitar Rp 1,4 miliar.

"Estimasi hasil perhitungan kerugian negara yang dilaku-

kan BPKP kemungkinan tidak jauh dari perhitungan yang kita lakukan, sekitar Rp 1,4 miliar," jelas Kajari Bengkulu I Made Sudarmawan SH MH melalui Kepala Seksi Pidana Khusus (Kasi Pidanus) Oktalian Darmawan SH ketika diwawancarai BE

BPKP menghitung kerugian negara melihat dari berapa anggaran yang benar-benar sudah disalahgunakan atau rill penggunaannya. Sedangkan penyidik melihat



Oktalian Darmawan

kerugian negara dari pembayaran tunjangan dana BK yang bertentangan dengan hukum lantaran tidak sesuai aturan peraturan walikota (perwal).

"Jika BPKP itu melihat rill dari penggunaannya, sementara dari kita melihat ada hal-hal yang bertentangan dengan hukum. Itulah tadi kita prediksi kerugian negara tidak akan beda jauh," imbuh Okta.

Seperti diketahui sebelumnya, diduga pembayaran tunjangan dana BK, 2015, menyahai aturan perwal nomor 36. Karena pada 2014, sesuai dengan perwal nomor 12 jabatan Kadis mendapatkan tunjangan dana BK Rp 6,5 juta, sementara pada Perwal Nomor 36 tahun 2015 menjadi Rp 12 juta. Jabatan sekretaris dan Kabid pada tahun 2014 mendapatkan tunjangan dana BK Rp 5 juta sementara pada 2015 menjadi Rp 9 juta. Jabatan Kasi tahun 2014 mendapat tunjangan dana BK Rp 3 juta sementara pada 2015 mendapatkan Rp 5 juta. Jabatan bendahara dari Rp 3 juta ditahun 2014

menjadi Rp 4,5 juta ditahun 2015.

Berikutnya, staf ASN dari Rp 1,5 juta ditahun 2014 menjadi Rp 3,5 juta ditahun 2015 dan honorer dari Rp 1 juta ditahun 2014 mendapatkan Rp 3 juta padan 2015. Uang yang harus dikembalikan ASN dan honorer adalah selisih kenaikan tunjangan dana BK dari 2014 ke 2015 dikalikan dua bulan. Sampai akhir April lalu, total ASN dan honorer yang mengembalikan 80 orang. Dengan total uang sekitar Rp 210 juta. Total uang tersebut jelas sangat kurang, karena diduga total tunjangan dana BK yang dibayarkan Rp 1,2 miliar. (167)